

**PEMBELAJARAN VOKAL  
DI SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**DANIL GUNTARA**  
NIM. 2012/1201178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danil Guntara  
NIM : 2012/1201178  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Sesungguhnya skripsi yang berjudul Pembelajaran Vokal di SMP NEGERI 1 Payakumbuh yang saya susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari kepustakaan, elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam karya ilmiah. Dengan demikian tim penguji atau pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan. Seluruh isi karya ilmiah tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia bertanggung jawab. Demikian kiranya pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Padang,.....Oktober 2020

Danil Guntara

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

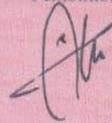
**SKRIPSI**

Judul : Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh  
Nama : Danil Guntara  
NIM/TM : 1201178/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 November 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.  
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra S. Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

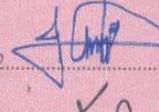
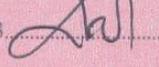
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh

Nama : Danil Guntara  
NIM/TM : 1201178/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danil Guntara  
NIM/TM : 1201178/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Danil Guntara  
NIM/TM. 1201178/2012

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : “ Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh” Meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, P.hD Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. SMP Negeri 1 Payakumbuh, yang telah memberikan ijin dan tempat bagi penulis untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian kiranya pengantar dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

## **ABSTRAK**

Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Danil Guntara. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Vokal di SMP 1 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran meliputi: a.materi yang diajarkan dilakukan secara bertahap dalam memberikan materi, b.Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode penugasan, (2) pelaksanaan pembelajaran vokal meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (3) Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dilihat dari kedisiplinan, keaktifan dan kesungguhan siswa, dan evaluasi hasil dilihat dari ketika siswa mendemostrasikan, dengan indikator teknik, materi, dan penampilan.

**Kata Kunci** : Vokal, Materi dan hasil belajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	8
1. Belajar dan pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran Seni Budaya.....	10
3. Pembelajaran Vokal .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	33

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Proses Pembelajaran Vokal Di SMP N 1 Payakumbuh.....	26
---	----

B. Tahap Persiapan Pembelajaran .....	27
C. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	29
D. Teknik Pembelajaran Vokal di SMP 1 Payakumbuh.....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	34
B. SARAN .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting. Karena dengan diselenggarakannya pendidikan akan membantu manusia menjadi cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam usaha mengembangkan potensi masyarakat yang intelektual, memiliki kecerdasan emosional, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di samping itu, pendidikan Indonesia sejak lama diletakkan sebagai faktor utama penentu keberhasilan pembangunan nasional. Jika pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang kurang baik, dapat dipastikan Indonesia akan mengalami kemerosotan pembangunan dari waktu ke waktu dan akan ketinggalan jauh dari pada bangsa lain. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses belajar, baik secara formal maupun non formal. Belajar merupakan kegiatan proses usaha perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Hampir semua kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan dan pengalaman manusia terbentuk dan berkembang karena proses belajar. Belajar merupakan salah satu elemen pendidikan yang bersifat teknis dan aplikatif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membina, membimbing, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan seni merupakan bagian dari pendidikan mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya di sekolah bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya konsep seni budaya, menampilkan apresiasi, kreativitas melalui seni budaya, serta mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar dapat berkreasi dan menghargai seni budaya.

Dalam penyelenggaraan mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama, terdapat empat cabang seni pada materi pembelajaran, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Pembelajaran seni musik SMP menitikberatkan pada kemampuan dasar musik yang meliputi kemampuan dasar untuk memainkan alat musik, berkarya, apresiasi karya musik, dan olah vokal.

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya (Mutaqqin:2008: 3). Seni Musik sebagai salah satu cabang seni menurut Jamalus dalam (Qadri, 2008: 2) adalah suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Berkaitan dengan hal tersebut, musik merupakan proses penyampaian pesan bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan diri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seni musik tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan seni merupakan hasil dari perbuatan manusia yang dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan, dan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Untuk dapat mengaplikasikan manfaat positif dari musik tersebut, maka diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain melalui pembelajaran seni yang diselenggarakan pada pendidikan formal.

Pembelajaran vokal dalam mata pelajaran seni budaya bidang seni musik, lebih menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman bernyanyi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan variatif, tentunya guru dituntut untuk mampu membuat inovasi pada pembelajarannya. Hal tersebut akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Guru musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kreatif, untuk itu guru harus teliti dalam memilih metode mengajar musik yang akan diterapkan pada siswa. Metode yang digunakan guru berhubungan pada hasil pembelajaran nantinya. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak di tangan guru, dengan metode pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang tidak monoton, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran seni budaya, khususnya seni musik belum mampu menjawab apa yang diharapkan seperti yang telah diuraikan. Pembelajaran seni masih terbatas, dan guru cenderung memfokuskan proses pembelajaran pada teori yang mudah untuk

dilakukan. Contohnya peserta didik ditugaskan untuk menyanyikan sebuah lagu tanpa melihat bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi. Apabila hal ini terjadi maka yang dikhawatirkan pembelajaran musik hanya terbatas pada konsep hiburan semata. Sehingga mata pelajaran seni budaya akan menjadi kurang diminati siswa dan akan dikesampingkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Payakumbuh, tampaknya masih dapat dikategorikan belum memadai, hal ini dapat dilihat pada kemampuan bernyanyi mereka pada saat peneliti melaksanakan observasi pada proses belajar mengajar. Menurut Jamalus (1988 : 48), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak aturan dan harus menggunakan teknik yang tepat, sikap badan yang tepat, pernafasan artikulasi, interpretasi nada, serta harus bisa mengolah suara agar produksi suara dari pita suara menjadi terdengar indah. Untuk dapat menyanyi dengan baik dan benar, hendaknya harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi. Sedangkan kenyataannya, teknik dan cara mereka bernyanyi bisa dikatakan sangat kurang. Seperti bernyanyi dalam tempo yang tidak sesuai, dalam menebak nada masih terdengar fals, dalam pengucapan syair lagu pun tidak memperhatikan artikulasi, serta sikap badan dan pernapasan yang tidak benar.

Sehingga mereka hanya bernyanyi tanpa memperhatikan teknik vokal atau seadanya saja, mereka terkadang hanya mengikuti atau meniru *MP3* dari lagu-lagu

kesukaan mereka, yang terkadang nada dasarnya malah tidak sesuai dengan kemampuan *range* vokal siswa, ada diantaranya yang terlalu tinggi sehingga mereka menurunkan atau merendahkan suaranya dari pada nada dasar asli, akhirnya vokal yang mereka hasilkan menjadi fals. Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran vokaldi SMP Negeri 1 Payakumbuh. Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada Teknik Olah Vokal, karena materi ini merupakan bagian dari pelajaran seni musik pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran vokal yang dilaksanakan guru cenderung kepada teori dan rancangan pembelajaran tidak sesuai dengan materi ajar.
2. Guru kurang memahami bagaimana teknik olah vokal yang baik dan benar serta belum menggunakan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Payakumbuh dalam bernyanyi dikategorikan masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka peneliti memberi batasan masalah yaitu, pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah : Bagaimana proses pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu:

- a) menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian sejenis dalam rangka pengembangan ilmu di bidang kesenian.
- b) mengetahui kemampuan bernyanyi siswa melalui pembelajaran teknik olah vokal yang baik dan benar.
- c) memperluas teori yang sudah ada.
- d) menjadi rujukan alternatif pendekatan kesenian dalam pembelajaran musik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa, agar dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi yang benar khususnya pada pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh.
- b) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai acuan untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran vokalsehingga dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar berikutnya.
- c) Bagi Sekolah, penelitian ini agar dapat memperbaiki pola pembelajaran yang kurang tepat sehingga prestasi dan mutu sekolah pada bidang kesenian meningkat dalam hal mencapai tujuan dari pendidikan.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan di bidang seni khususnya dalam pembelajaran vokal.
- e) Bagi peneliti, agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan vokal siswa SMP Negeri 1 Payakumbuh.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran yang terkait dengan masalah penelitian. Teori tersebut akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Manusia tidak akan dapat terpisahkan dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Hampir semua aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh manusia didapatkan dari proses belajar. Seseorang tidak akan mengalami perubahan pada dirinya jika tidak menempuh proses belajar dan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2). Belajar dapat didefinisikan pula sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. (Daryanto, 2010: 02).

Menurut Dimiyati dkk dalam (Kurniawati, 2007: 8) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks.

Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena dalam proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pengertian Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Adapun beberapa pendapat mengenai pembelajaran antara lain adalah:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Menurut Mulyasa dalam (Sugeng, 2009: 13), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kresna (2009) menyatakan bahwa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut : (1) Usaha

guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si pelajar. (2) Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat dan mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan unsur manusiawi, material, fasilitas serta perlengkapan yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari kegiatan belajar itu akan terjadi sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan akan merubah suatu kondisi (meliputi pola pikir, tindakan, dll) yang lebih baik. Proses itulah yang dinamakan dengan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar, dengan segala kelengkapannya dimana saat proses tersebut terjadi, diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dimana perubahan itu dengan memperoleh kemampuan baru yang berlaku relatif lama dan merupakan hasil dari usaha.

## **2. Pembelajaran Seni Budaya**

Koentjaraningrat dalam Efridantis (2010: 20) menyatakan bahwa buddayah yang berarti “budi atau akal”. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya dapat diartikan pula sebagai suatu

perkembangan dari majemuk budi daya yang memiliki arti “daya dari budi”. Menurut Akhdiati K. Miharja dalam Efridantis (2010: 20) seni ialah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (mencerminkan kenyataan) dalam suatu karya yang berkat, bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Seni berasal dari kata “sani”, yang dalam bahasa Sanskerta berarti “pemujaan persembahan dan pelayanan”. Seni budaya merupakan wujud seni yang sudah membudaya, sudah termasuk kedalam aspek kebudayaan, dan dirasakan oleh orang banyak.

Pendidikan seni budaya pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni dan budaya. Pendidikan seni budaya di sekolah secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

Mata pelajaran seni budaya di sekolah memiliki ruang lingkup yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Seni rupa, meliputi keterampilanpengetahuan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan patung,ukiran dan sebagainya.
- b) Seni musik, meliputi keterampilan dasar dalam bermain musik, apresiasi seni musik, berkarya dan kemampuan olah vokal. Aspek utama yang dicapai dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap, kemampuan menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas.

- c) Seni tari, meliputi kemampuan menguasai gerak berdasarkan olah tubuh, dengan iringan musik atau tanpa iringan musik, wirasa, wiraga dan wirama, dan apresiasi terhadap karya tari.
- d) Seni drama, mencakup keterampilan bermain peran, pementasan dengan memadukan seni musik, seni peran dan tari.

### **3. Pembelajaran Vokal**

#### **a. Olah Vokal**

Vokal adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang suara tanpa mengabaikan sumber alat produksi, suara serta aturan-aturan yang benar sehingga menghasilkan nada yang tepat. Bernyanyi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata (Jamalus 1981: 95). Pada hakekatnya setiap anak yang normal dapat bernyanyi, hanya saja ada yang tepat dan ada yang tidak tepat. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi anak. Yang pertama adalah faktor kebiasaan dan yang kedua adalah faktor pembawaan.

Sehingga diperlukan latihan yang teratur untuk mengembangkan faktor kebiasaan disamping faktor yang tidak dapat dipisahkan dari diri pribadi, yaitu faktor pembawaan. Latihan vokal sangat diperlukan apabila ingin memperoleh kemampuan bernyanyi yang baik.

Salah satu alat yang berperan dalam kegiatan olah vokal adalah suara. Suara yang kita miliki bersumber dari pita suara yang terdapat pada pangkal tenggorokkan, dan didukung pula oleh organ lain disekitarnya. Pada bagian atas

terdapat rongga tekak, rongga hidung, dan rongga mulut. Pada bagian bawah terdapat rongga dada dan rongga perut. Udara yang keluar dari paru-paru melalui pangkal tenggorokkan menggetarkan selaput suara atau pita suara dan menimbulkan suara. Menurut Jamalus (1991; 137), pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, dan berkreasi dengan musik. Sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik.

Menurut DS.Soewito, M (1996 : 9), setiap pembelajaran teknik vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la sidalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkanu ntuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Latihan tersebut berguna untuk melatih kemampuan kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Selanjutnya kepada siswa akan diajarkan bagaimana sikap badan, pernafasan, pembentukan suara dan lain sebagainya.

### **b.Teknik Pernapasan**

Unsur yang paling penting di dalam bernyanyi adalah pernapasan, karena suara terbentuk dari udara (napas) yang dihirup. Tanpa napas tidak akan bisa menghasilkan suara. Orang yang memiliki pernapasan yang baik akan sanggup mengatur dan menguasai suaranya, dan orang yang memiliki pernapasan yang buruk akan kesulitan bersuara dengan baik.

Menurut Jamalus dalam (Dwi Putri, 2013: 15) macam-macam pernapasan terdiri atas: 1) pernapasan dada, 2) pernapasan perut, dan 3) pernapasan diafragma.

#### 1) Pernapasan dada

Rongga dada berkembang pada waktu menarik napas, terjadi ketegangan pada dada, bahu, dan leher. Pernapasan dada hanya cocok digunakan untuk bernyanyi di nada-nada rendah, sehingga kurang baik untuk bernyanyi.

#### 2) Pernapasan perut

Perut sekitar pusat berkembang pada waktu menghirup napas, tetapi mendukung untuk suara-suara tinggi dan bervolume besar. Kelemahan dari pernapasan perut adalah udara yang dikeluarkan akan cepat habis, sehingga mengakibatkan penyanyi akan cepat merasa lelah.

#### 3) Pernapasan diafragma

Bagian sekat rongga badan berkembang pada waktu menghirup napas sehingga menjamin kelancaran kerja alat-alat pernapasan, alat-alat suara, dan alat-alat pengucapan. Udara yang dihirup akan diakumulasi di antara dada dan perut lalu dikeluarkan secara perlahan. Sehingga mudah diatur pemakaiannya, memiliki *power*, dan stabilitas vokal yang baik.

### **c. Intonasi**

Salah satu syarat bernyanyi yang benar adalah intonasi, sebab salah satu syarat utama menyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada. Menurut Pono Banoe (2003: 197), dalam Kurnianingsih (2013: 15), intonasi

adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan cara seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat.

Sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama atau berurutan secara tangga nada, tetapi nada-nada dalam lagu cenderung beragam dan bervariasi. Ada terdapat nada yang rendah dan ada nada yang tinggi. Maka dari itu sebagai seorang penyanyi intonasi sangatlah penting untuk dikuasai agar dapat bernyanyi secara tepat. Untuk dapat memiliki *pitch control* yang baik, kita harus melatih kemampuan pendengar agar peka terhadap tinggi rendahnya nada dan menghasilkan kemampuan intonasi yang baik dalam bernyanyi.

#### **d. Artikulasi**

Lirik dan lagu berfungsi untuk mengantarkan maksud atau pesan yang akan disampaikan di dalam nyanyian. Agar pesan tersebut dimengerti, maka seorang penyanyi yang baik harus mampu menyanyikan sebuah lagu dengan jelas kepada pendengar. Artikulasi berkaitan dengan pengucapan kata dalam suatu lagu.

Kemampuan artikulasi yang baik akan dicapai dengan latihan yang intensif. Latihan dapat dilakukan dengan pelafalan huruf-huruf vokal a, i, u, e, o dengan jelas. Artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan rongga mulut, hidung, langit-langit, gigi, lidah dan bibir.

#### **e. Sikap Badan**

Menurut Pranadjaja dalam Dwi Putri (2013: 16), sikap badan yang benar sangatlah penting. Sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada

pembentukan suara. Maka dari itu dalam menyanyi sikap badan sangat perlu diperhatikan dan dilatih agar dapat membatu produksi suara yang bagus, bebas, dan lepas dalam bernyanyi.

Sikap badan dalam bernyanyi dapat dilakukan secara duduk dan berdiri. Sikap berdiri sangat baik dan tepat dalam bernyanyi karena sikap bernyanyi dengan cara berdiri yang benar akan memproduksi suara yang lebih lepas dan bebas. Kepercayaan diri penyanyi pun bisa bertambah, karena penyanyi menjadi lebih bebas berekspresi dalam menyanyi. Rongga dada dan organ-organ tubuh yang berkerja ketika bernyanyi dalam sikap berdiri semuanya akan berfungsi dengan baik.

Begitupun halnya dengan bernyanyi secara duduk. Walaupun dalam kondisi duduk, seorang penyanyi harus memperhatikan sikap duduk yang benar. Punggung yang lurus, duduk dengan tegak tetapi tidak tegang dan kaku akan membuat saluran pernapasan penyanyi menjadi lancar. Sehingga produksi suara yang dihasilkan akan lebih bagus.

#### **f. Ekspresi**

Ekspresi merupakan salah bentuk ungkapan komunikasi non verbal yang dapat menyampaikan keadaan emosi seseorang. Manusia dapat mengalami ekspresi tertentu secara sengaja, tetapi pada umumnya ekspresi wajah akan muncul secara tidak disengaja. Sebagai contoh seseorang yang benci kepada orang lain pada suatu saat tanpa disengaja akan mengeluarkan ekspresi tidak senangnya, walaupun ia berusaha menutupi.

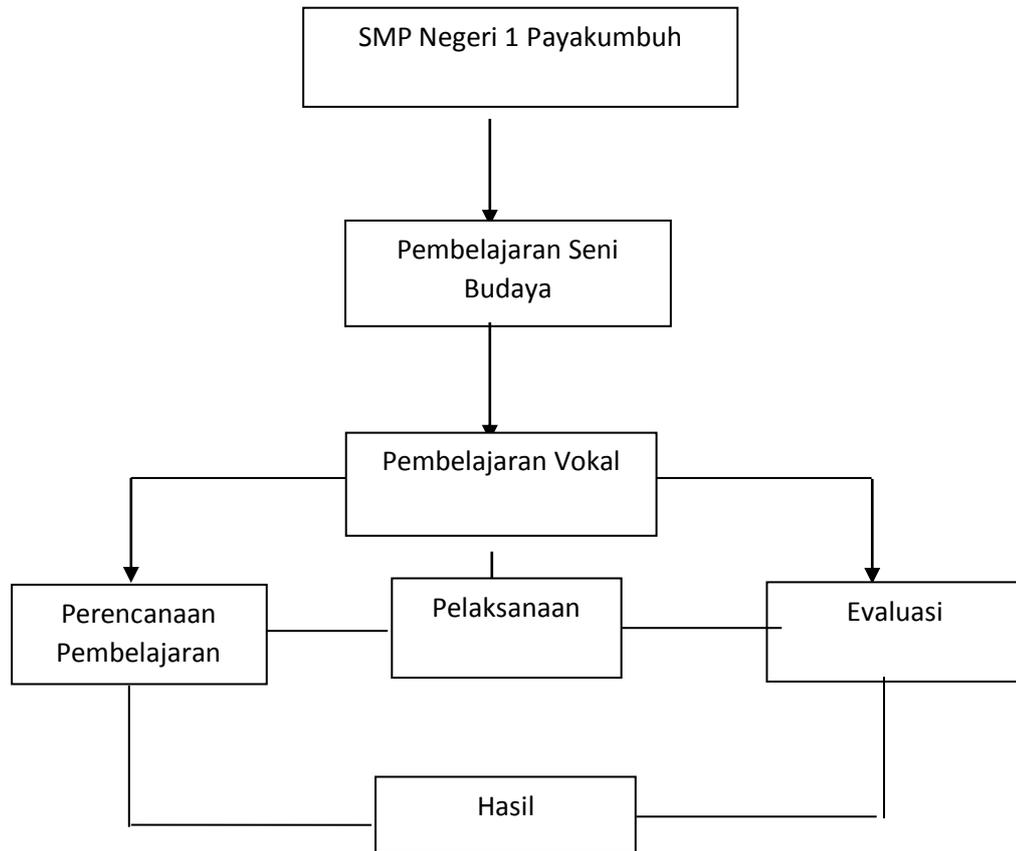
Lain halnya dengan ekspresi pada lagu atau musik, seorang penyanyi dalam menyanyikan sebuah lagu harus bisa membawakan sebuah lagu dan ekspresi yang tepat. Sebuah lagu yang gembira harus disertai dengan raut muka, dan gerakan yang gembira. Begitupun sebaliknya apabila lagu yang dibawakan lagu yang sedih, seorang penyanyi harus mengeluarkan ekspresi sedih dengan raut wajah dan gerakan yang sendu, sedih sehingga pendengar akan terlarut dan terbawa dalam kesedihan lagu tersebut.

Untuk dapat mengekspresikan lagu secara tepat seorang penyanyi hendaknya memahami dan mengerti maksud dari syair lagu yang akan dinyanyikan. Penyanyi juga harus berusaha mengetahui latar belakang dari penciptaan lagu tersebut, apakah sedih, senang, hiburan, perjuangan dan lain sebagainya. Seorang penyanyi pun harus memahami tempo, tanda dinamika, dan tanda ekspresi lain yang tertulis di dalam lagu.

### **C. Kerangka konseptual**

Penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam membangun penelitian yang relevan dan kerangka konseptual. Sebagai dasar berpikir dan mengeksplorasi pendapat untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana penelitian ini.

Pembelajaran tersebut dilakukan dalam beberapa tahap. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya :

- 1) Syofinar (2011) dengan judul: *Pembelajaran Praktek Vokal Menggunakan Media Audio Di Kelas VII SMPN 1 Sitiung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dan berhasil setelah mengikuti proses pembelajaran praktek vokal menggunakan media audio.

- 2) Danil Gusti MZ (2015) dengan judul : *Pembelajaran Vokal Di SMP Negeri 2 Payakumbuh*. Hasil penelitiannya terlihat bahwa kegiatan pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh belum mencapai target yang diinginkan. Begitu juga pelaksanaannya di dalam kelas, guru hanya sedikit mengetahui cara bagaimana belajar vokal yang baik dan benar guru lebih mengutamakan praktek dibandingkan teori dalam pembelajaran.
- 3) Widhi Kurnianingsih (2013) dengan judul : *Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan siswa lebih berekspresi dalam menyanyikan lagu seperti penguasaan teknik pernapasan, artikulasi, penjiwaan lagu dan pembawaan lagu.

Berdasarkan kajian penelitian relevan yang penulis jabarkan, penelitian yang penulis lakukan bukanlah melanjutkan penelitian sebelumnya atau duplikat dari peneliti terdahulu. Tetapi penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Payakumbuh lebih mengarah pada rujukan jika sesuai dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini adalah murni tanpa ada unsur jiplakan dari penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik mempersiapkan sumber belajar seperti partitur vokal, fisik murid dan tempat belajar pun sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

Kemudian murid berlatih pernafasan dan solmisasi secara acak. Tahap pelaksanaan yaitu setelah murid melakukan latihan pernafasan, kemudian murid diajarkan pemanasan vokal agar bisa mengucapkan artikulasi dengan benar (A – I – U – E – O) mulut harus sesuai dengan huruf yang dibacanya, setelah itu diajarkan vocalizing dengan menggunakan (sol mi sa si) (do re mi fa sol la si do) sesuai urutan atau secara acak.

Setelah itu murid diberikan materi latihan vokal sesuai dengan tingkatannya (great)nya, pada saat itu pula murid juga diajarkan cara mengungkapkan teknik-teknik vokal dalam lagu tersebut. Kemudian tahap akhir yaitu evaluasi dari materi yang telah diajarkan para murid di tes satu per satu dalam vokalnya menggunakan materi yang diajarkan seperti : phrasing, vibrato dan penjiwaan lagu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas saran-saran peneliti sebagai berikut : Dalam membawakan lagu hendaknya siswa-siswi mengikuti teknik-teknik yang telah

di ajarkan oleh guru atau pengajar, meliputi ekspresi musikal yaitu teknik artikulasi, pembawaan lagu dan penjiwaan lagu sehingga siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan teknik yang benar dan pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan isi atau makna dari lagu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006 Seni Musik SMP. Jakarta: Erlangga.
- Anggoro. 2009. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. Reliabilitas dan Validitas Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar Bandung : CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka.
- Kurniawati. 2007. Pembelajaran Ansambel Musik Di SMP N 14 Semarang. Semarang : Skripsi, FBS UNNES.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: P2LPTK
- Jamalus. 1991.
- Proyek Pengembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru. Jakarta:
- Joseph, Wagiman. 2004. Teori Musik II. Semarang : Sendratasik, FBS, UNNES.
- Kresna. 2009. (
- Miller, H. 2001. Apresiasi Musik Terjemahan oleh Bramantyo. Yogyakarta Yayasan Lentera Budaya.
- Milles, B Mathew & A Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. UI Press.
- Moleong, L. J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar Jakarta : Bumi Aksara.